

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan pilar perekonomian Indonesia yang perlu mendapat perhatian karena dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di tengah persaingan pada pekerjaan sektor formal. Usaha golongan kecil sangat banyak didirikan oleh masyarakat. Kementerian Koperasi dan UMKM menargetkan supaya meningkatkan peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Mendirikan usaha ini sangat mudah dan tidak mengeluarkan modal yang besar. Pemberdayaan UMKM menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dalam rangka mengurangi kesenjangan pendapatan dan kemiskinan melalui peningkatan kapasitas usaha dan keterampilan pengelolaan usaha. Semakin berpengaruhnya UMKM di Indonesia dengan begitu UMKM dapat memberikan dampak yang kompleks sesuai ukuran usaha UMKM (Suryati 2021).

UMKM memegang peranan penting sebagai sektor yang potensial dan penjaga stabilitas perekonomian secara umum, mengingat usaha kecil dan menengah mempunyai keterlibatan yang sangat tinggi terhadap angkatan kerja dan peningkatan kesejahteraan rakyat. UMKM dikenal sebagai akronim dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah. Namun, jika diruntut dari definisi dan sudut pandang yang berbeda, UMKM memiliki pengertian yang jauh lebih luas. Bagi pelaku usaha, UMKM adalah bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, maupun badan usaha kecil (Al Farisi, Iqbal Fasa, and Suharto 2022).

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di

Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini.

Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka didapat pengertian Usaha Kecil dan Menengah sebagai berikut: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro (aset max 50 juta dan omset Max 300 juta) sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil (aset > 50 juta – 500 juta dan omset > 300 juta – 2,5 M) sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Mikro atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 telah disebutkan peraturan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dengan tujuan agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki payung hukum, agar Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki ruang yang lebih luas dalam mengembangkan usahanya. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah indikator tingkat partisipasi dari masyarakat dalam berbagai sector kegiatan ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini dijadikan sebagai katup pengaman dalam keadaan krisis ekonomi melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja. Pada umumnya, pembedaan antara usaha Mikro, usaha kecil, dan usaha menengah umumnya berdasarkan nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata pertahun atau jumlah pekerja tetap. Adapun kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kriteria Usaha

No.	Jenis Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta/Tahun
2.	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 juta – 2,5 M/Tahun
3.	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 M	>2,5 M – 50 M/Tahun

Sumber: Undang-Undang, 2008.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek utama adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Makanan dan Minuman di Jambi, tepatnya di Kota Jambi. Jambi merupakan nama kota sekaligus ibu kota dari provinsi Jambi yang terletak di Pulau Sumatra, Kota Jambi ini memiliki sungai besar yang membelah hampir sebagian kotanya, yaitu Sungai Batanghari. Kota Jambi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan ekonomi kreatif mengingat usaha mikro kecil menengah (UMKM) tumbuh dan berkembang dengan baik. Saat ini, usaha bidang makanan dan minuman atau kuliner masih mendominasi sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jambi.

Jenis usaha yang mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan adalah usaha makanan rumahan seperti keripik, kerupuk ikan, kemudian makanan khas Jambi seperti tempoyak, kue padamaran, daging masak hitam, nasi gemuk, bolu kojo, kue gandus, kue kubang boyo, gulai terjun, mie celor, kue muso, gulai tepek ikan, kerutup ikan dan lain sebagainya. Dikarenakan wilayah Jambi terletak di pulau Sumatra, para pelaku UMKM juga banyak menjual makanan khas Palembang dan Padang, contohnya beragam jenis pempek, tekwan dan lain sebagainya yang terkenal dari kota Palembang, kemudian rendang, dendeng, asam padeh dan makanan lainnya yang merupakan makanan khas dari kota padang. Dan berbagai jenis makanan seperti sate, bakso, gorengan dan lain sebagainya. Untuk minuman yang banyak dipasarkan di Jambi sangat beragam, seperti minuman kopi, susu, teh modern dengan kemasan yang menarik dan berbagai macam jenis minuman lainnya.

Perkembangan UMKM di Kota Jambi dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi pada tahun 2019-2020 pada tabel 1.1 berikut

Tabel 1.2

Perkembangan UMKM di Kota Jambi 2019-2022

No	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2019	11 143
2.	2020	10 763
3.	2021	47 813
4.	2022	50 747

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 Dapat dilihat bahwa jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi dari tahun 2021 mengalami peningkatan yang besar mencapai 37.050 UMKM, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2019 sekitar 380 UMKM.

Perkembangan UMKM tidak luput dilihat dari keberhasilan usaha yang di jalankan. Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, tidak lepas dari kerja keras pemilik yang mengelolanya. Kebijakan-kebijakan manajemen yang merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dipengaruhi oleh pemilik dalam menggunakan teknologi informasi. Dunia usaha yang semakin berkembang menuntut pelaku UMKM agar dapat berkontribusi secara aktif dalam perekonomian. UMKM memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada pengusaha baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal lebih banyak berasal dari pengusaha itu sendiri diantaranya: latar belakang pendidikan, usia, pengalaman, efikasi diri, motivasi dan masalah internal lainnya. Faktor eksternal dihadapkan kepada permasalahan diluar organisasi diantaranya: lingkungan, peluang, sistem informasi global, dan masalah eksternal lainnya.

Kompetensi kewirausahaan (*entrepreneurial competencies*) merupakan keseluruhan atribut kewirausahaan yang meliputi sikap, keyakinan, pengetahuan,

keterampilan, kemampuan, kepribadian dan perilaku yang mengarah pada pencapaian keberhasilan sesuai tujuan awal (F, Nagel, and Suhartatik 2022).

Penelitian mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha dalam mencapai keberhasilan usaha pada UMKM juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Netty mengungkapkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha memiliki pengaruh dalam mencapai keberhasilan usaha pada 40 usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi karena penggunaan informasi dapat digunakan sebagai alat perencanaan dan pengambilan keputusan dalam usaha tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Kurniawati (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebagai variabel yang perlu dipertimbangkan yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Variabel tersebut diantaranya tingkat pengetahuan akuntansi pengelola/pemilik usaha, minat pengelola usaha untuk melakukan pencatatan bisnis dan kepemilikan laporan keuangan. Pada riset ini, peneliti ingin mengembangkan penelitian Wibowo & Kurniawati (2015) dengan menambahkan variabel Tingkat Pengetahuan Akuntansi Pemilik Usaha sebagai variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha pada UMKM.

Pemilihan variabel pengetahuan akuntansi pemilik usaha ini sendiri berdasarkan bahwa masih terdapatnya kelemahan pada penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Kurniawati, (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan pemilik UMKM dinilai masih kurang dalam melakukan pembukuan dan dalam melakukan pencatatan keuangan. Maka dari itu peneliti memilih variabel pengetahuan akuntansi apakah berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Semarang. Selain itu, berdasarkan pada teori RBV yang dikemukakan oleh Barney (1991) yang mengkategorikan sumber daya internal menjadi tiga, salah satunya sumber daya manusia. Pengetahuan sendiri merupakan bagian dari sumber daya manusia berdasarkan kategori yang digolongkan oleh Barney (1991).

Pengetahuan akuntansi sendiri merupakan pengetahuan tentang fakta, konversi, dan klasifikasi (Ernawati et al., 2016 dalam Fatimah et al., 2018).

Pengetahuan tentang klasifikasi meliputi jurnal dan buku besar, sedangkan koversi adalah pengetahuan tentang laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan poisisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain praktik akuntansi dalam suatu usaha mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik usaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2015) menyatakan bahwa keterbatasannya pengetahuan dari para pelaku usaha akan informasi akuntansi dikarenakan tingkat pendidikan yang masih rendah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Kurniawati (2015) yang menyatakan dalam penelitiannya terdapat kelemahan bahwa pengetahuan pemilik usaha akan akuntansi masih tergolong rendah. Namun, menurut penelitian Utami (2018) yang melakukan penelitian tentang pengaruh pengetahuan pemilik, skala usaha dan umur usaha terhadap keberhasilan kinerja usaha dengan menggunakan informasi akuntansi sebagai variabel moderasi, pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja usaha UKM makanan khas di Kabupaten Banyumas. Utami (2018) juga mengungkapkan bahwa ketika pendidikan formal pemilik usaha tinggi dan didukung dengan pelatihan akuntansi yang sering maka keberhasilan kinerja usaha juga meningkat. Tambunan, (2019) mengungkapkan hal yang serupa bahwa pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha atau manajer pada pertisipasinya dalam program pelatihan akuntansi yang pernah diikuti.

Beberapa kasus penelitian di atas menunjukkan perbedaan hasil dan penelitian terdahulu yang menghubungkan kompetensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha memanglah sudah banyak dicoba demikian pula dengan pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi, namun demikian belum ada yang menghubungkan antara kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan usaha dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening, sehingga penulis tertarik untuk mengambil

variabel tersebut serta kesenjangan dalam penelitian yang telah dilakukan membuka celah bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian pada UMKM Makanan dan minuman di Kota Jambi, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Makanan dan Minuman Di Kota Jambi”**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dipaparkan berdasarkan yang ingin diketahui oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi?
2. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi?
4. Apakah Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi?
5. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi?
6. Apakah kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi?
7. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.
7. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk pembaca kajian ilmu terutama yang berkaitan dengan aktivitas kewirausahaan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian mengenai bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan usaha melalui penggunaan informasi akuntansi.

2. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan wawasan tambahan mengenai pentingnya memiliki kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi terhadap keberhasilan suatu usaha serta juga

penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Makanan dan minuman di Kota Jambi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta sebagai bahan pembandingan dengan penelitian terdahulu yang serupa sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan penelitian.